



INTEGRASI DATA STRATEGI BISNIS DAN KOMERSIALISASI TEKNOLOGI UNTUK *SURVIVAL RATE* BISNIS DI ERA *NEW NORMAL*

Yesica Novrita Devi^{1)*}, Danis Maulana²⁾, Muhammad Fauzi³⁾, Ristanti Akseptori⁴⁾, M.
Lukman Arif⁵⁾

^{1,2,3,4)} D4 Manajemen Bisnis, PPNS, ITS Sukolilo Surabaya

⁵⁾ D3 Desain Kontruksi, PPNS, ITS Sukolilo Surabaya

email: yesica@ppns.ac.id¹⁾, danis@ppns.ac.id²⁾, mfauzi@student.ppns.ac.id³⁾,
ristanti@ppns.ac.id⁴⁾, lukmanarif@ppns.ac.id⁵⁾

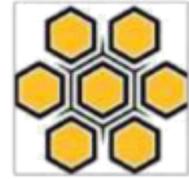
Abstrak

Dampak dari adanya pandemi yang memiliki peningkatan terbesar bisa terlihat dari pemanfaatan teknologi yang menggantikan aktivitas normal sebelumnya. Penerapan transformasi digital dalam bidang bisnis memiliki nilai efektivitas yang cukup signifikan baik dari segi waktu dan biaya yang lebih terjangkau. Pemanfaatan pemasaran digital untuk produk bisnis bagi para Start Up merupakan salah satu bentuk upaya dalam bertahan selama kondisi pandemi. Dimana pada saat pandemi segala bentuk aktivitas diluar dibatasi. Kebutuhan akan data konsumen dan perluasan jangkauan pasar sangat penting bagi para Start Up Vokasi. Untuk mendukung upaya bertahan para Start Up Vokasi dimasa era new normal dalam menjalani bisnisnya, dibutuhkan kecakapan para tenant, pendampingan oleh mentor, fasilitas inkubator bisnis, integrasi data konsumen yang sesuai dengan produk para tenant Start Up Vokasi serta penerapan metode komersialisasi teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan integrasi data strategi bisnis dan komersialisasi teknologi melalui pembuatan prototype sistem informasi untuk meningkatkan survival rate bisnis pada start up vokasi di Jawa Timur dalam menghadapi new normal. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan meliputi melakukan studi terhadap startup vokasi di Jawa Timur untuk menggali permasalahan yang dihadapi dan melakukan analisis SWOT. Kemudian melakukan rekap data awal, dilanjutkan melakukan analisis Survival Rate, membuat Prototype Sistem informasi dan melakukan analisis terhadap integrasi data dan strategi bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prototype Sistem informasi Start up vokasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dalam proses inkubasi, monitoring evaluasi perkembangan usaha, dan strategi bisnis yang baik bagi para Start UP Vokasi khususnya pada wilayah Jawa Timur.

Kata Kunci : Integrasi Data, Sistem Informasi, Survival Rate Bisnis, Start Up Vokasi Jawa Timur.

Abstract

The impact of a pandemic that has the greatest increase can be seen from the use of technology that replaces previous normal activities. The application of digital transformation in the business sector has a significant effectiveness value both in terms of time and more affordable costs. The use of digital marketing for business products such as Start Ups is one form of effort to survive during a pandemic. Where during the pandemic all forms of outside activity are limited. The need for consumer data and expanding market reach is very important for Vocational Start Ups. To support the survival efforts of Vocational Start Ups



in the new normal era in carrying out their business, it requires the skills of the tenants, mentoring by mentors, business incubator facilities, integration of consumer data in accordance with the products of Vocational Start Up Tenants and the application of technology commercialization methods. The purpose of this study was to explain the integration of business strategy data and technology commercialization through the creation of an information system prototype to increase the business survival rate of vocational start-up in East Java to face new normal. This research was carried out in several stages including conducting a study of vocational start up in East Java to explore the problems faced and conducting a SWOT analysis. Then recapitulated the initial data, continued with survival rate analysis, created information system prototypes and analyzed data integration and business strategies. The results showed that the prototype of the Vocational Start-up Information System was able to provide better services in the incubation process, monitoring the evaluation of business development, and good business strategies for Vocational Start-up, especially in the East Java region.

Keywords: *Data Integration, Information Systems, Business Survival Rate, East Java Vocational Start Up.*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan pada saat era new normal (Covid 19) merupakan hal yang penting untuk dikembangkan bagi sebuah negara. Oleh sebab itu penguatan kewirausahaan menjadi salah satu sasaran dalam agenda penting Indonesia pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Periode 2020-2024. Menurut Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, dan UMKM (2020), dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi nasional, terdapat beberapa indikator yang telah ditargetkan, yaitu adanya peningkatan rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,9% dan pertumbuhan wirausaha baru sebesar 4% pada tahun 2024. Untuk mengoptimalkan hal tersebut perlu difasilitasi dengan regulasi dan dukungan untuk membantu dan memudahkan masyarakat dalam berwirausaha. Sehingga pola pengembangan kewirausahaan nasional yang baik diperlukan untuk membentuk iklim usaha yang lebih baik. Hal ini didukung dengan RPJMN yang menjadikan

kewirausahaan sebagai program prioritas (Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, dan UMKM, 2020). Implementasi kewirausahaan yang telah dilakukan berbagai pihak, baik publik maupun swasta, perlu adanya ekosistem yang mampu mendukung dalam penguatan motivasi untuk melakukan wirusaha sehingga dapat berkembang dan berkelanjutan.

Tabel 1. Pilar-Pilar Ekosistem Kewirausahaan di Indonesia

Pilar Ekosistem Kewirausahaan	Uraian
Peraturan perundangan dan kebijakan Pemerintah terkait kewirausahaan	Peraturan Perundang-undangan: <ul style="list-style-type: none">• UU No. 25 /2007 tentang Investasi• UU No. 20 / 2008 tentang UKM• UU No. 40/2009 tentang Kepemudaan• UU No. 1/2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro• UU No 3/2014 tentang Perindustrian



	<ul style="list-style-type: none"> • UU No 7/2014 tentang Perdagangan • UU No. 23/2014 tentang Pemerintahan Daerah • UU No 24/2019 tentang Ekonomi Kreatif • UU No 11/2020 tentang Cipta Kerja • Perpres No. 27/2013 tentang Inkubator Wirausaha <p>Rencana Pembangunan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 18 Tahun 2020. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 • Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) • Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga 2020-2024, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan.
--	--

Sumber: Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, dan UMKM (2020)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, untuk mendukung pengembangan Kewirausahaan Nasional terdapat pilar-pilar Ekosistem Kewirausahaan di Indonesia. Pilar-pilar tersebut berbentuk peraturan perundangan dan kebijakan pemerintah terkait kewirausahaan, salah satunya yaitu Peraturan Presiden No. 27/2013 tentang Inkubator Wirausaha, karena Inkubator dianggap memiliki peran dalam membantu proses pendampingan wirausaha. Peran Inkubator ini sangat dibutuhkan karena pendampingan wirausahawan (inkubasi) memegang peranan penting dalam pengembangan wirausaha khususnya para start up vokasi wilayah Jawa timur. Berdasarkan faktor-faktor yang terjadi di lapangan, terdapat

masalah-masalah utama yang bisa dilakukan breakdown untuk mengetahui masalah secara spesifik menggunakan analisis SWOT. Dari kegiatan ini diperoleh bahwa masalah utama yang dihadapi Tenant dapat diminimalisir dengan menempatkan LO/mentor untuk mendampingi Start Up Vokasi sesuai dengan bidang usaha masing-masing Tenant. Sehingga ketika Tenant mengalami masalah dalam usahanya dapat ditangani dengan tepat oleh mentor yang berpengalaman dibidang tersebut. Komersialisasi teknologi yaitu tahapan pengembangan dan pemasaran teknologi sehingga bisa diaplikasikan pada suatu kegiatan produksi atau konsumsi yang menghasilkan keuntungan. Beberapa tahun terakhir ini, produk teknologi banyak dikembangkan dan diteliti oleh pihak peneliti atau research. Keberhasilan pemasaran produk teknologi ditentukan oleh pengusaha yang mengkomersialisasikan, dimana pengusaha diwajibkan untuk mendapatkan informasi dan keterampilan mengenai pengelolaan, peluang inovasi baru, potensi pasar serta perubahannya, menganalisa risiko, ketrampilan manajerial dan peningkatan modal serta berupaya meningkatkan survival rate agar tidak kalah bersaing di era new normal. Analisis yang mendalam dari faktor-faktor tersebut dapat dijadikan dasar evaluasi pilihan strategi bisnis yang tepat dalam melakukan komersialisasi teknologi.

METODE PENELITIAN

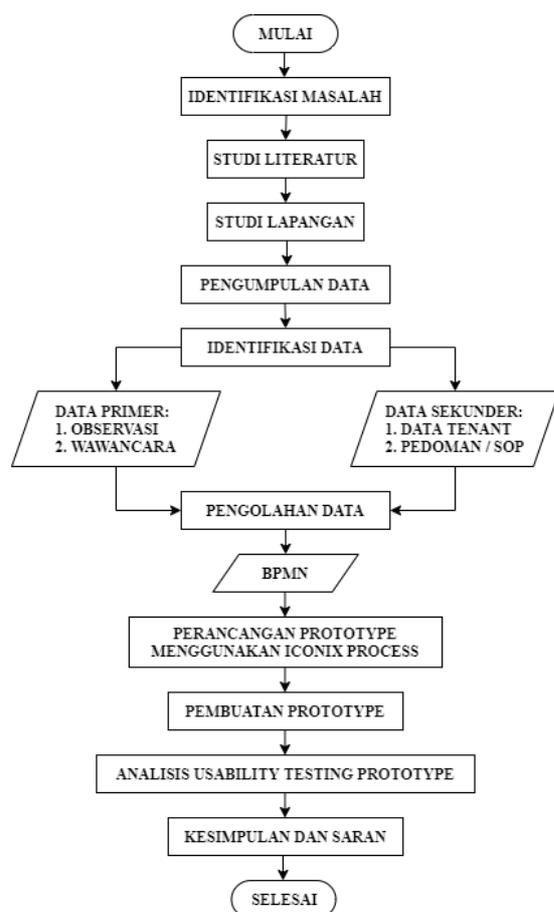
Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 tahun. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi hal sebagai berikut :

1. Studi Awal di Start Up Vokasi Jawa Timur
2. Rekap Data Awal
3. Analisis Survival Rate



4. Pembuatan Prototype Sistem informasi
5. Dampak positif integrasi data dan strategi bisnis

Objek penelitian difokuskan Start Up vokasi di Jawa Timur. Adapun tahapan pengerjaan penelitian yang dilakukan selama 8 bulan ini dapat dijelaskan dengan diagram flowchart dibawah ini :



Gambar 1. Objek Penelitian

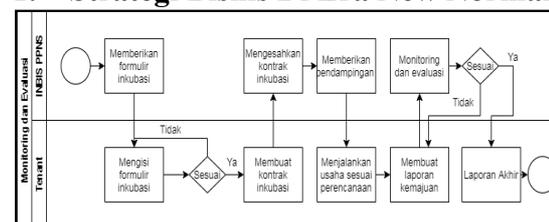
Pada penelitian ini target yang hendak dicapai selama dua bulan pertama adalah perumusan parameter untuk pengumpulan data primer & sekunder. Selanjutnya pada bulan ke – empat ditargetkan studi lapangan para start up di wilayah Jawa Timur sudah terlaksana dan rekap data awal didapatkan.

Pada bulan ke 5 dan enam pengolahan data dilaksanakan. Data diolah untuk dilakukan analisa teknis dan bisnis. Analisa tersebut juga dilanjutkan dengan Value Chain Analysis.

Pada bulan ke 7 dari hasil analisa ditulis laporan hasil dan materi untuk ditulis di jurnal maupun seminar nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Bisnis Di Era New Normal



Gambar 2. BPMN Monev Inkubator Bisnis
Sumber: Hasil Pengolahan., 2021

Kegiatan inkubasi Start Up (Start Up) Vokasi Inkubator Bisnis dalam upaya meningkatkan strategi bisnis di era new normal salah satunya yaitu dengan melakukan Monitoring dan Evaluasi (Monev) perkembangan usaha Start Up Vokasi. Gambar 2 menunjukkan Business Process Modeling Notation (BPMN) dari kegiatan Monev yang ada di Inkubator Bisnis. Kegiatan tersebut dimulai dengan Inkubator Bisnis memberikan formulir inkubasi berupa google form. Kemudian Start Up Vokasi akan mengisi formulir dan mengupload dokumen yang diperlukan. Inkubator Bisnis akan memastikan kebenaran dan kesesuaian data dan dokumen bersama Start Up Vokasi. Jika terdapat ketidaksesuaian maka akan dilakukan perbaikan. Setelah dipastikan sudah sesuai, selanjutnya Start Up Vokasi membuat dokumen kontrak inkubasi dan akan disahkan bersama Inkubator Bisnis. Dengan adanya kontrak maka Inkubator Bisnis akan memberikan pendampingan



sesuai dengan kebutuhan dan program yang dijalankan Start Up Vokasi. Start Up Vokasi selanjutnya menjalankan usahanya sesuai dengan perencanaan. Setelah itu Start Up Vokasi perlu membuat laporan kemajuan dan akan dilakukan Monev. Start Up Vokasi perlu memperbaiki laporan kemajuan tersebut, dan hingga akhir program Start Up Vokasi akan membuat laporan akhir. Berdasarkan proses Monitoring dan Evaluasi (Monev) yang diterapkan di Inkubator Bisnis tersebut, maka pada penelitian ini akan dirancang sistem informasi yang membantu Inkubator Bisnis dalam proses Monitoring dan Evaluasi (Monev) perkembangan Start Up Vokasi Inkubator Bisnis. Proses Bisnis Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (Monev) Inkubator Bisnis terdiri dari Pendaftaran, Profil, Informasi, Monev, File dan Lampiran, Prestasi, Buku Kas, dan Berkas dan Kelulusan.

A. Fungsi Terkait Perancangan Prototype Sistem Informasi Start Up Vokasi

Fungsi yang ada terkait perancangan sistem informasi Start Up Vokasi terdiri dari Admin dan Start Up. Berikut adalah penjelasan masing-masing fungsi.

a. Pengelola Inkubator Bisnis

Pada Sistem Informasi Start Up Vokasi pengelola atau koordinator Inkubator Bisnis akan menjadi Admin. Pengelola akan melakukan manajemen data dari Start Up Vokasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Start Up Vokasi. Kemudian pengelola Inkubator Bisnis juga bertugas untuk melakukan Monitoring dan Evaluasi (Monev) serta memberikan pendampingan atau coaching terhadap perkembangan usaha Start Up Vokasi Inkubator Bisnis.

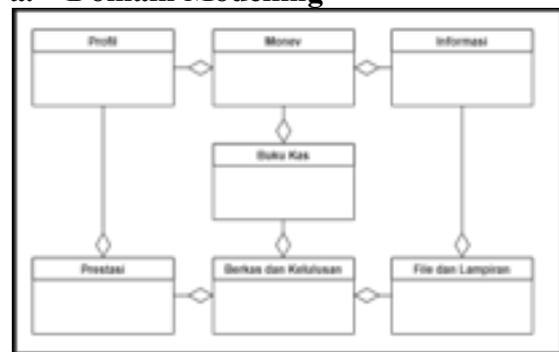
b. Start Up Vokasi

Pada sistem informasi ini Start Up Vokasi akan menjadi pengguna sistem informasi sebagai Start Up. Start Up Vokasi perlu memberikan data-data yang dibutuhkan oleh Inkubator Bisnis. Selain itu Start Up Vokasi harus mengikuti rangkaian kegiatan seperti Monitoring dan Evaluasi (Monev) serta pendampingan atau coaching yang dilakukan oleh Inkubator Bisnis.

2. Perancangan Prototype Sistem Informasi Start Up Vokasi

Pada sistem informasi ini Start Up Vokasi akan menjadi pengguna sistem informasi sebagai Start Up. Start Up Vokasi perlu memberikan data-data yang dibutuhkan oleh Inkubator Bisnis. Selain itu Start Up Vokasi harus mengikuti rangkaian kegiatan seperti Monitoring dan Evaluasi (Monev) serta pendampingan atau coaching yang dilakukan oleh Inkubator Bisnis.

a. Domain Modelling



Gambar 3 Domain Modelling Sistem
Sumber: Hasil Pengolahan., 2021

Pada Gambar 3 merupakan domain modelling dari Sistem Informasi Start Up Vokasi yang akan dirancang, terdapat beberapa objek didalam diagram domain model yang terdiri dari Profil, Informasi, Monev, Buku Kas, File dan Lampiran, Prestasi, dan Berkas dan Kelulusan.



b. Use Case Diagram

Use case diagram yaitu menjelaskan hubungan antara sistem dan aktor, dimana terjadinya pertukaran pesan dan tindakan yang dilakukan oleh sistem. Sistem memberikan tinjauan beberapa aktor, use case, dan interaksi diantara keduanya didalam sistem yang dirancang. Aktor pada Sistem Informasi Start Up Vokasi ini yaitu Start Up dan Admin. Gambar 4 adalah Use Case Diagram dari desain Sistem Informasi Start Up Vokasi.



Gambar 4 Use Case Diagram Sistem Informasi Start Up Vokasi
Sumber: Hasil Pengolahan (2021)

Berdasarkan usecase diagram tersebut selanjutnya akan dilakukan perancangan robustness diagram dan sequence diagram sesuai dengan use case masing-masing aktor pada Sistem Informasi Start Up Vokasi.

c. Class Diagram

Pada Gambar 5 merupakan Class Diagram dari Sistem Informasi Start Up Vokasi. Class Diagram digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kelas dalam sebuah sistem, sebuah diagram yang

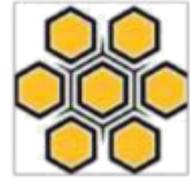
memvisualisasikan setiap kelas yang dibuat. Class Diagram ini menunjukkan hubungan antar kelas dan penjelasan detail dari masing-masing kelas yang digunakan. Dengan adanya class diagram dapat diketahui atribut-atribut yang ada dalam kelas tersebut, serta operasi-operasi yang dapat dilakukan oleh masing-masing kelas. Class diagram merupakan pembatas antara sistem. Dalam kata lain, class adalah sebuah antar muka (interface) atau jendela dari sebuah aplikasi.



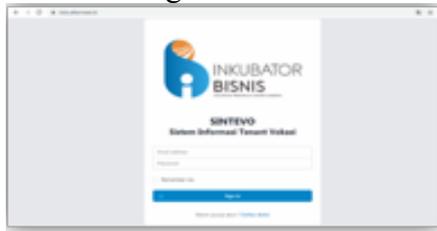
Gambar 5 Class Diagram Sistem Informasi Start Up Vokasi
Sumber: Hasil Pengolahan., 2021

d. Tampilan Prototype Sistem Informasi Start Up Vokasi

Prototype Sistem Informasi Start Up Vokasi terdiri dari 2 akun yaitu akun Start Up dan akun Admin. Prototype Sistem Informasi Start Up Vokasi dapat dibuka melalui link <https://inbis.aftermeet.id/> Berikut adalah beberapa tampilan Sistem Informasi Start Up Vokasi yang terdiri dari halaman login halaman utama Start Up, dan halaman utama Admin.



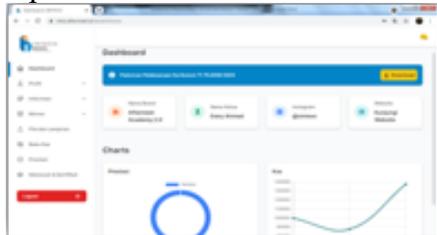
a) Halaman Login



Gambar 6. Halaman Login (Start Up)

Sumber: Hasil Pengolahan., 2021

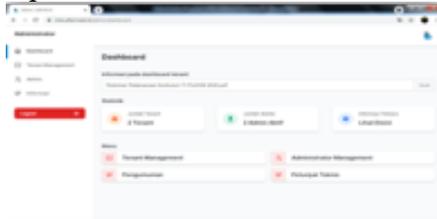
b) Halaman Utama/ Dashboard Start Up



Gambar 7 Halaman Utama Sistem (Start Up)

Sumber: Hasil Pengolahan., 2021

c) Halaman Utama/ Dashboard Start Up



Gambar 8 Halaman Utama (Admin)

Sumber: Hasil Pengolahan., 2021

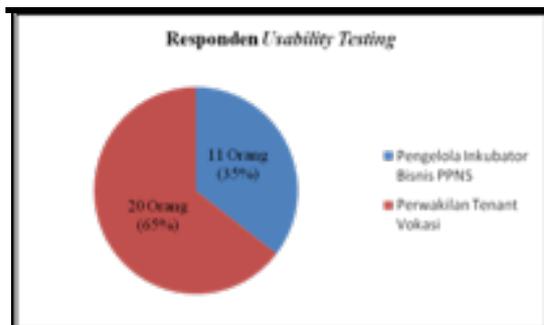
3. Peningkatan Survival Rate Start Up Vokasi

Peningkatan survival rate salah satu nya dapat dilakukan melalui Sistem Informasi Start Up Vokasi. Manfaat dari Sistem Informasi Start Up Vokasi antara lain membantu proses inkubasi, monitoring evaluasi perkembangan usaha, dan

menciptakan strategi bisnis yang baik Start Up Vokasi di era new normal. Oleh sebab melihat pentingnya Sistem Informasi Start Up Vokasi maka dilakukan pengukuran usability testing terhadap sistem informasi tersebut.

a. Pengukuran Usability Testing

Kuesioner Usability Testing yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pertanyaan pada USE Questionnaire yang didalamnya mengandung empat aspek yaitu Ease of Use, Ease of Learning, Satisfaction, dan Usefulness. Kuesioner yang digunakan berisi daftar pertanyaan yang dikelompokkan berdasarkan aspek pengukuran usability tersebut. Sebelum melakukan Usability Testing, responden sudah mengakses Sistem Informasi Start Up Vokasi pada tautan <https://inbis.aftermeet.id/> terlebih dahulu. Setelah mencoba sistem tersebut responden mengisi kuesioner dengan memberikan penilaian antara 1 sampai dengan 10 terhadap usability sistem dengan skala penilaian menggunakan Rating Scale. Kuesioner Sistem Informasi Start Up Vokasi dilakukan secara online menggunakan Google Form yang dapat diakses pada tautan <http://bit.ly/KuesionerSistemInformasiINBISPPNS>. Responden mengisi kuesioner secara online. Gambar 5.8 menunjukkan bahwa jumlah responden dalam Usability Testing ini yaitu 31 responden yang terdiri dari 20 orang perwakilan setiap Start Up Vokasi Inkubator Bisnis dan 11 orang pengelola Inkubator Bisnis.



Gambar 9. Responden Usability Testing Sistem Informasi Start Up Vokasi
Sumber: Hasil Pengolahan., 2021

Setelah melakukan pengumpulan data Usability Testing maka selanjutnya dihitung total nilai yang diperoleh. Total nilai diperoleh dari perhitungan hasil jawaban keseluruhan responden pada aspek usability dikalikan dengan setiap nilai sesuai Rating Scale yang telah ditentukan yaitu nilai 1 sampai dengan 10. Sedangkan nilai yang diharapkan diperoleh dari nilai tertinggi Rating Scale yaitu 10 dikalikan dengan jumlah responden dikalikan lagi dengan jumlah soal pada Usability Testing yaitu sebanyak 12 pertanyaan. Setelah mengetahui nilai yang didapat, maka akan dihitung persentase antara total nilai yang diperoleh dibandingkan dengan total nilai yang diharapkan. Setelah itu akan diperoleh penilaian dan dapat diketahui kategori kelayakannya. Klasifikasi kategori kelayakan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategori Kelayakan Sistem

Nilai (%)	Klasifikasi
<20	Sangat Tidak Layak
20 – 40	Tidak Layak
40 – 60	Cukup
60 – 80	Layak
> 80	Sangat Layak

Sumber: Kusuma et al., 2016

b. Penilaian Aspek Easy of Use

Aspek Easy of Use digunakan untuk mengukur kemudahan sistem saat digunakan oleh pengguna. Berdasarkan Usability Testing sesuai hasil dari seluruh pertanyaan, pada aspek Easy of Use Sistem Informasi Start Up Vokasi ini mendapatkan hasil penilaian sebesar 86% sehingga termasuk kategori sangat layak dan dapat diartikan bahwa sistem sangat mudah digunakan oleh pengguna.

c. Penilaian Aspek Easy of Learning

Aspek Easy of Learning digunakan untuk mengukur kemudahan sistem untuk dipelajari oleh pengguna. Berdasarkan Usability Testing sesuai hasil dari seluruh pertanyaan, pada aspek Easy of Learning Sistem Informasi Start Up Vokasi ini mendapatkan hasil penilaian sebesar 88% sehingga termasuk kategori sangat layak dan dapat diartikan bahwa sistem sangat mudah dipelajari oleh user.

d. Penilaian Aspek Satisfaction

Aspek Satisfaction digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap sistem. Berdasarkan Usability Testing sesuai hasil dari seluruh pertanyaan, pada aspek Satisfaction Sistem Informasi Start Up Vokasi ini mendapatkan hasil penilaian sebesar 86% sehingga termasuk kategori sangat layak dan dapat diartikan bahwa pengguna sangat puas dengan sistem.

e. Penilaian Aspek Usefulness

Aspek Usefulness digunakan untuk mengukur kegunaan dari sistem. Berdasarkan Usability Testing sesuai hasil dari seluruh pertanyaan, pada aspek Usefulness Sistem Informasi Start Up Vokasi ini mendapatkan hasil penilaian sebesar 89% sehingga termasuk kategori sangat layak dan dapat diartikan bahwa sistem sangat berguna.



f. Penilaian Usability Testing

Tabel 3 Hasil Penilaian Usability Testing

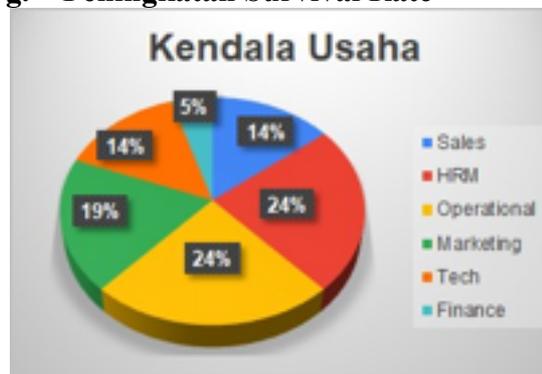
No	Aspek Usability Testing	Banyak Nilai B	Total Nilai C	Nilai harapan D = B x 10	Penilaian E = (C/D) x 100%	Kategori Kelayakan
1	Easy of Use	155	1329	1550	86%	Sangat Layak
2	Easy of Learning	62	547	620	88%	Sangat Layak
3	Satisfaction	62	534	620	86%	Sangat Layak
4	Usefulness	93	828	930	89%	Sangat Layak
Total Usability Testing		372	3238	3720	87%	Sangat Layak

Sumber: Hasil Pengolahan., 2021

Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian dari Usability Testing Sistem Informasi Start Up Vokasi ini didapatkan dari seluruh nilai yang didapatkan dari empat aspek yaitu Easy of Use, Easy of Learning, Satisfaction, dan Usefulness. Berdasarkan hasil perhitungan dari 31 responden yang terdiri dari 20 orang perwakilan masing-masing Start Up Vokasi dan 11 orang pengelola Inkubator Bisnis didapatkan total nilai yaitu sebesar 3238. Jika dibandingkan dengan nilai yang diharapkan yaitu 3720 nilai (31 responden dengan 12 pertanyaan) dengan nilai yang diharapkan adalah 10 (nilai terbesar), sehingga total nilai yang diharapkan yaitu sebesar 3720, maka Usability Testing Sistem Informasi Start Up Vokasi ini mendapatkan penilaian sebesar 87% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Oleh sebab itu maka hasil evaluasi Sistem Informasi Start Up Vokasi dengan menggunakan Usability Testing diperoleh bahwa sistem yang telah dibuat termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan. Selain itu setelah mendapatkan feedback dari responden pada Sistem Informasi Start Up Vokasi ditambahkan menu Frequently Asked Questions (FAQ) yang digunakan untuk memberikan kesempatan Start Up Vokasi untuk mengajukan pertanyaan atau

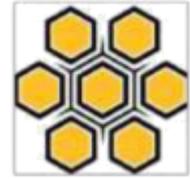
feedback kemudian mendapatkan tanggapan dari pengelola Inkubator Bisnis.

g. Peningkatan Survival Rate



Gambar 10. Kendala Usaha Start Up Vokasi

Berdasarkan hasil pengambilan data melalui Sistem Informasi Start Up Vokasi, didapatkan beberapa kendala usaha. Kendala tersebut berkaitan dengan Sales, Human Resource Management (HRM), Operational, Marketing, Technology, dan Finance. Kendala terkait sales sebesar 14%. Kendala terkait HRM sebesar 24%. Kendala terkait Operasional sebesar 24%. Kendala terkait marketing sebesar 19%. Kendala terkait teknologi sebesar 14%. Serta kendala terkait finance sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa HRM dan Operasional memiliki persentase yang tinggi sehingga perlu untuk mendapatkan solusi terkait kendala tersebut. Kemudian berdasarkan feedback dari Start Up Vokasi, untuk meningkatkan Survival Rate perlu untuk dapat menyelesaikan kendala tersebut, dan ditambahkan topik-topik pendampingan berkaitan dengan Marketplace Management, Finance Analysis, Business Development, Marketing, dan Sales. Topik-topik tersebut akan lebih optimal dengan skema pendampingan yang diintegrasikan melalui Sistem Informasi Start up Vokasi.



SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini meliuti hal sebagai berikut :

1. Kegiatan inkubasi Start Up (Start Up) Vokasi Inkubator Bisnis dalam upaya meningkatkan strategi bisnis di era new normal salah satunya yaitu dengan melakukan Monitoring dan Evaluasi (Monev) perkembangan usaha Start Up Vokasi. Proses bisnis sistem digambarkan menggunakan Business Process Modelling and Notation (BPMN). Fungsi yang akan menggunakan Sistem Informasi Start Up Vokasi ini yaitu pengelola Inkubator Bisnis dan Start Up Vokasi Inkubator Bisnis. Proses Bisnis kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Inkubator Bisnis berkaitan dengan Pendaftaran, Profil, Informasi, Monev, File dan Lampiran, Prestasi, Buku Kas, dan Berkas dan Kelulusan.
2. Perancangan Prototype Sistem Informasi Start Up Vokasi ini dilakukan untuk mempermudah kegiatan inkubasi dan Monev Start Up Vokasi. Perancangan dilakukan menggunakan metode Iconix Process dengan beberapa diagram yaitu domain modelling, use case diagram, robustness diagram, sequence diagram, dan class diagram. Untuk mempermudah melihat hasil perancangan maka dibuat hasil tampilan Sistem Informasi Start Up Vokasi.

Peningkatan survival rate salah satunya dapat dilakukan melalui Sistem Informasi Start Up Vokasi. Manfaat dari

Sistem Informasi Start Up Vokasi antara lain membantu proses inkubasi, monitoring evaluasi perkembangan usaha, dan menciptakan strategi bisnis yang baik Start Up Vokasi di era new normal. Oleh sebab melihat pentingnya Sistem Informasi Start Up Vokasi maka dilakukan pengukuran usability testing terhadap sistem informasi tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan Usability Testing Sistem Informasi Start Up Vokasi didapatkan maka Usability Testing ini mendapatkan penilaian sebesar 87% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Oleh sebab itu maka hasil evaluasi Sistem Informasi Start Up Vokasi dengan menggunakan Usability Testing diperoleh bahwa sistem yang telah dibuat termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam peningkatan survival rate Start Up Vokasi. Berdasarkan hasil pengambilan data melalui Sistem Informasi Start Up Vokasi, didapatkan beberapa kendala usaha. Kendala tersebut berkaitan dengan Sales, Human Resource Management (HRM), Operational, Marketing, Technology, dan Finance. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa HRM dan Operasional memiliki persentase yang tinggi sehingga perlu untuk mendapatkan solusi terkait kendala tersebut. Kemudian berdasarkan feedback dari Start Up Vokasi, untuk meningkatkan Survival Rate perlu untuk dapat menyelesaikan kendala tersebut, dan ditambahkan topik-topik pendampingan berkaitan dengan Marketplace Management, Finance Analysis, Business Development, Marketing, dan Sales. Topik-topik tersebut akan lebih optimal dengan skema pendampingan yang diintegrasikan melalui Sistem Informasi Start up Vokasi.

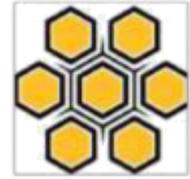


UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan Puji Syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang senantiasa selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan, hingga terselesaikannya penelitian ini. Kepada institusi PPNS yang memberi kesempatan untuk mendapatkan bantuan dana hibah DIPA Internal PPNS, serta para tim penulis dan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Association for management of Technology. Washington DC Waters, L., McCabe, M., Kiellerup D., & Kiellerup, S. 2000 .A brief scale to measure the role of mentoring in small business start-up. *Working paper*. The University of Melbourne. Department of Management, no.14;1-18
- [2] Aurmo, Velsemoy Branddnes. 2010. Nordic Business Incubators' Contribution to Sustainable Businesses Start-Ups. Master Thesis. Aalborg University.
- [3] Balai Inkubator Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. 2014. Standard Operation Prosedure. Tangerang.
- [4] Budiyanto, H. (Universitas M. M. (2017). Program Pengembangan Kewirausahaan Dalam Bentuk Inkubator Bisnis Di Perguruan Tinggi Bagi Mahasiswa Pemilik Usaha Pemula. *Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif) 2017*, (September), 385–394. Retrieved from <https://seminar.unmer.ac.id/index.php/senasif/2017/paper/view/33/39>
- [5] D Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, dan UMKM. (2020). *Kajian Komprehensif Pengembangan Kewirausahaan Nasional*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
- [6] Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2020). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi 2020 - 2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [7] Ilhami, Rizka Shoumil, dan Dino Rimantho. 2017. “Penilaian Kinerja Karyawan dengan Metode AHP dan Rating Scale.” *Jurnal Optimasi Sistem Industri* 16(2):153.
- [8] Kementerian Riset dan Teknologi. (2020). *Petunjuk Pelaksanaan Pendanaan 2021*. Jakarta: Kementerian Riset dan Teknologi.
- [9] Kusuma WA, Noviasari V, Marthasari GI. 2016. *Analisis Usability dalam User Experience pada Sistem KRS Online UMM menggunakan USE Questionnaire*. J. Nas. Tek. Elektro dan Teknol. Inf. 5: 294–301.
- [10] Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (n.d.). *Sistem Informasi Manajemen 2 (ed.10)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [11] Maulana, D., Handrioka, H., Safitri, K. E., & Karyatiningsih, U. (2017). Implementation of Fundraising and Incubation System to Actualize Students' Entrepreneurial Ideas Through Indekita. *Journal of Entrepreneur and Enterpreneurship*, 6(1), 1–12.
- [12] Pratama, A., Mukaromah, S., Ithriah, S. A., & Safitri, E. M. (2020). Entrepreneurship Information System Design with ICONIX Process for a Student Business Unit Marketplace. *Journal of Physics: Conference Series*, 1569(2), 0–6.



-
- <https://doi.org/10.1088/17426596/1569/2/022041>
- [13] Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- [14] Purwaningsih, A., Herawati, A., Pudianti, A., & Septiari, E. D. (2017). Crafting a Model of Student Entrepreneurs through Business Incubators. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(2), 312–325.
- [15] Riyadi NR. 2019. *Pengujian Useability Untuk Meningkatkan Antarmuka Aplikasi Mobile myUMM Students*. *J. Sist.* 8: 226–232. Roopa S, Rani M. 2012. Questionnaire Designing for a Survey. *J. Indian Orthod. Soc.* 46: 273–277.
- [16] Retnoningsih E, Fauziah NF. 2019. *Usability Testing Aplikasi Rekomendasi Objek Wisata Di Provinsi Jawa Barat Berbasis Android Menggunakan USE Questionnaire*. *Bina Insani ICT Journal*. 6 (2).
- [17] Yulianta, & Mursanto, P. (2008). Pengembangan Aplikasi WEB dengan ICONIX Process dan UML Studi Kasus: Sistem Manajemen ISI. *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI*, 4, 115–121.